



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



PELATIHAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PUSKESMAS MAJASEM KOTA CIREBON TAHUN 2022

Elfi*¹, Rinela Padmawati², Elit Pebryatie³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: elfi@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id¹

ABSTRACT

Information about reproductive health in adolescents tends to be obtained from peers. The results of research conducted by Sri Lilestina Nasution in 2012 said that knowledge of sexuality must be learned, not come by itself which is only based on personal experience, feelings, or wrong and misleading information that can makes teenagers misunderstand sexuality and do not know the consequences that can occur if they have premarital sexual intercourse. Through posyandu activities, youth have a place to get information and solutions to problems related to health. Posyandu is a form of Community-Based Health Efforts (UKBM) that is managed and organized from, by, for and with the community in implementing health development to empower the community and provide convenience to the community (RI Ministry of Health, 2012) Posyandu cadres are referred to as facilitators and posyandu members as students, facilitators function as motivators, extension officers, and health services. One quite important effort to improve the quality of human resources is an effort to increase the knowledge of cadres about adolescent reproductive health. The Majasem Health Center in Cirebon City has carried out posyandu activities for adolescents, the role of cadres has not been optimal. After being given material on reproductive health and carrying out an evaluation, it can be seen that the knowledge of the cadres on reproductive health is mostly good (93%). There is an increase in the knowledge of youth posyandu cadres about adolescent reproductive health. The success of increasing knowledge in adolescents is measured by using a questionnaire regarding knowledge about reproductive health. Reproductive health knowledge provided includes the definition, purpose, anatomy of the genitalia, sexually transmitted diseases and risky sexual behavior.

Keywords: Training, posyandu cadres, adolescent reproductive health.

ABSTRAK

Informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja cenderung diperoleh dari teman sebaya, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Lilestina Nasution tahun 2012 mengatakan bahwa bahwa pengetahuan seksualitas harus dipelajari, bukan datang dengan sendirinya yang hanya berdasarkan pengalaman pribadi, perasaan, atau informasi yang salah dan menyesatkan yang dapat menjadikan para remaja menjadi salah pemahaman tentang seksualitas serta tidak tahu akibat yang bisa terjadi jika melakukan hubungan seksual, pranikah. Melalui kegiatan posyandu, remaja mempunyai wadah untuk mendapatkan informasi dan solusi terhadap masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan

dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat (Kemenkes RI, 2012). Kader posyandu disebut sebagai fasilitator dan anggota posyandu sebagai peserta didik, fasilitator berfungsi sebagai pemberi motivator, petugas penyuluhan, dan pelayanan Kesehatan. Salah satu upaya cukup penting terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah upaya peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan reproduksi remaja. Puskesmas Majasem Kota Cirebon sudah melaksanakan kegiatan posyandu pada remaja, peran kader belum optimal. Setelah diberikan materi tentang kesehatan reproduksi dan dilakukan evaluasi dapat dilihat gambaran pengetahuan kader tentang kesehatan reproduksi sebagian besar adalah memiliki pengetahuan baik (93%). Terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Keberhasilan peningkatan pengetahuan pada remaja ini diukur dengan menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang diberikan meliputi tentang pengertian, tujuan, anatomi genitalia, penyakit menular seksual dan perilaku seksual berisiko.

Kata kunci: Pelatihan, kader posyandu, kesehatan reproduksi remaja.

PENDAHULUAN

Kelompok remaja usia 10 - 19 tahun memiliki proporsi 18,3% dari populasi total penduduk Indonesia. Besarnya jumlah pada kelompok usia remaja harus mendapat perhatian dari berbagai permasalahan yang dapat mengancam termasuk masalah kesehatan reproduksi. (Kemenkes RI, tahun 2015). Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial cultural. (Frike K. P. Mandey, 2014)

Salah satu isu penting yang dihadapi remaja sehubungan dimulainya kematangan seksual dan berfungsinya alat reproduksi adalah terjadinya perilaku seksual yang berisiko. Isu tersebut muncul sebagai akibat informasi tentang kesehatan reproduksi yang didapat dari sumber dan cara yang tidak benar seperti penggunaan internet. Dimasa pandemic covid 19 dimana proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan media internet sehingga remaja dapat saja mengakses informasi dengan luas. Menurut Ismiyati dkk tahun 2021 bahwa pengetahuan remaja tentang konsep kesehatan reproduksi adalah di sekolah, internet dan petugas kesehatan, dan mayoritas remaja mengetahui bahwa permasalahan remaja hanya berhubungan dengan tumbuh kembang remaja.

Informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja cenderung diperoleh dari teman sebaya, sebanyak 44,3% remaja perempuan dan 46,9% remaja laki-laki menjadikan temannya sebagai sumber informasi mengenai perubahan fisik saat pubertas. Selain itu, sebesar 69,3% remaja perempuan dan 56,7% remaja laki-laki lebih suka mencurahkan hati, (curhat) tentang kesehatan reproduksi dengan temannya dibandingkan dengan orang tua atau guru (Kemenkes RI, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Lilestina Nasution tahun 2012 mengatakan bahwa bahwa pengetahuan seksualitas harus dipelajari, bukan datang dengan sendirinya yang hanya berdasarkan pengalaman pribadi, perasaan, atau informasi yang salah dan menyesatkan yang dapat menjadikan para remaja menjadi salah pemahaman tentang seksualitas serta tidak tahu akibat yang bisa terjadi jika melakukan hubungan seksual, pranikah.

Berdasarkan Profil Dinkes Kota Cirebon Tahun 2016 kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas dilakukan dengan penyuluhan kelompok dan penyuluhan massameliputi penyuluhan dengan media elektronik (radio dan televisi lokal) dan langsung. Melalui kegiatan posyandu, remaja mempunyai wadah untuk mendapatkan informasi dan solusi terhadap masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat (Kemenkes RI, 2012)

Kegiatan posyandu tidak jauh dari kontribusi kader. Kader bekerja secara sukarela, ditunjuk dan diangkat berdasarkan kepercayaan dan persetujuan masyarakat setempat. Mereka diharapkan dapat menjalankan perannya dengan baik, namun disisi lain mereka tidak dipersyaratkan untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai di bidang kesehatan (Iswarawanti, DN, 2010).

Kader posyandu disebut sebagai fasilitator dan anggota posyandu sebagai peserta didik, fasilitator berfungsi sebagai pemberi motivator, petugas penyuluhan, dan pelayanan Kesehatan. Salah satu upaya cukup penting terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah upaya peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan kepada bidan Koordinator di Puskesmas Majasem untuk kegiatan posyandu remaja sudah dilaksanakan secara rutin setiap satu kali dalam satu bulan dengan dua RW yaitu RS 6 dan 11 yang dilaksanakan oleh kader posyandu terdiri dari masyarakat yang dengan suka rela mau mengikuti kegiatan posyandu namun belum dilakukan pelatihan kepada kader dalam rangka optimalisasi pengetahuan kader tentang Kesehatan reproduksi remaja. Sekaitan dengan adanya kebutuhan masyarakat terhadap kesehatan reproduksi sehingga jumlah kader yang ada yaitu 7 orang untuk dua posyandu masih kurang, sehingga diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan kader dan mengikut sertakan calon kader untuk ikut kegiatan pelatihan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah dengan cara memberikan pelatihan pada kader posyandu remaja di Puskesmas Majasem Kota Cirebon. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari. Terdapat 2 posyandu remaja yaitu di RW RW 6 (Fresh Harum Manis) dan di RW 11 (Remembers). Sasaran terdiri dari kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Majasem terdiri dari 7 kader posyandu remaja dan 8 calon kader posyandu remaja. Pelatihan pada kader merupakan salah satu upaya inspirasi kegiatan program Pengabdian Masyarakat. Dasar pemilihan kader sebagai peserta pelatihan adalah untuk mendukung pembinaan posyandu diperlukan langkah-langkah edukasi kepada masyarakat anatara lain dengan upaya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan kader posyandu. Jumlah peserta kader yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebanyak 15 orang kader.

Langkah-langkah kegiatan pelatihan kader adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Koordinasi dengan bidan koordiantor untuk menentukan peserta pelatihan.
 - b. Koordinasi dengan aparat desa untuk menyepakati tujuan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
 - c. Media, materi dan jadwal kegiatan yang akan disampaikan
2. Tahap Pelaksanaan

a. Hari I

- 1) Pengantar yaitu sambutan oleh Kepala Puskesmas, Ketua Pengabdian Masyarakat dan Bidan Koordinator.
- 2) Pembukaan
- 3) Menjelaskan kepada kader tata cara pengisian kuesioner dan memberikan kuesioner pretest untuk mengetahui pengetahuan kader.
- 4) Penyajian materi:
 - a) Menyajikan film "Sahabat" tentang kesehatan reproduksi remaja yang di adopsi dari hasil penelitian Elfi dan Padmawati, R tahun 2021 dengan durasi 15 menit
 - b) Menyajikan film ""Tunggu Gede Dulu" yang diadopsi dari hasil penelitian Elfi dan Padmawati R Tahun 2022 dengan durasi 15 menit
 - c) Ceramah Tanya jawab menggunakan Buku Panduan Kesehatan Reproduksi Remaja " Menjadi Remaja Cerdas dan Sehat dalam Situasi Pandemi Covid 19" di adopsi dari Elfi dan Padmawati R 2020 dari hasil Pengabdian Masyarakat tahun 2020 dengan durasi 30 menit
 - d) Diskusi dan tanya jawab, kegiatan ini dipandu oleh narasumber sebagai fasilitator dengan dibantu perlengkapan pendukung pelatihan seperti media visual/ LCD dengan durasi 30 menit
- 5) Tahap Evaluasi terdiri dari:
 - a) Role play dengan membagikan peserta kedalam 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta, selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya. Kegiatan ini berlangsung 90 menit.
 - b) Kegiatan role play adalah setiap kelompok berperan sebagai kader dan remaja role play ini untuk melihat proses edukasi kader tentang kesehatan reproduksi remaja kepada remaja.
 - c) Posttest untuk mengevaluasi hasil kegiatan pelatihan terhadap pengetahuan kader.

b. Hari II: Praktik yaitu setiap kader memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini rencananya akan dilaksanakan selama 2 hari yang disesuaikan dengan mitra kerja. Penyampaian materi menggunakan multimedia film disesuaikan dengan materi. Materi yang disajikan sudah disusun dengan baik sehingga informasi yang disampaikan jelas dan terarah. Diakhir kegiatan dapat diketahui seberapa besar peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti kegiatan ini. Saat pengisian kuesioner tentunya dijelaskan pada sasaran bahwa kuesioner tersebut bukan ujian tetapi untuk melihat pengetahuan kader terhadap materi yang akan dan telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

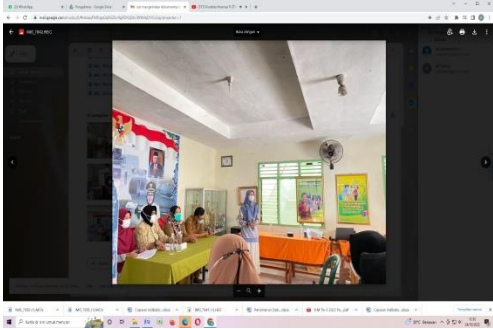
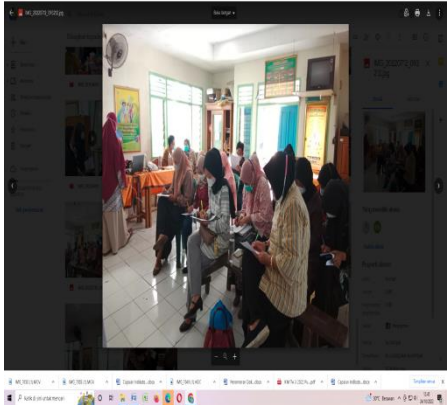
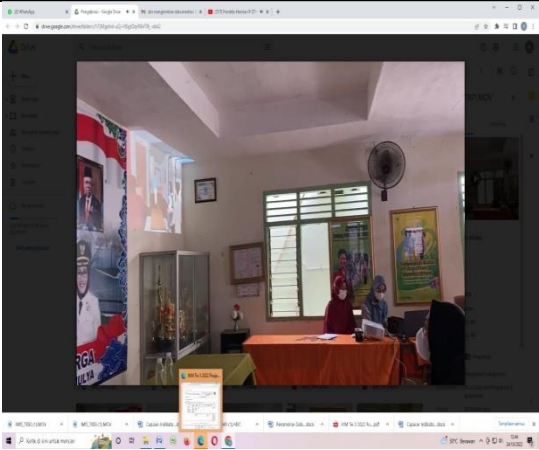
Tabel 1. Pengetahuan Kader tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Puskesmas Majasem Kota Cirebon Tahun 2022

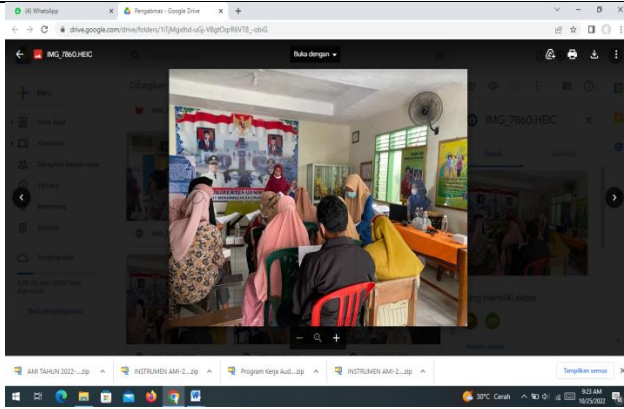
Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	9	64	14	93
Kurang	6	36	1	7
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan reproduksi

pada saat pre test sebagian besar adalah memiliki pengetahuan baik (64%). Hasil ini juga terdapat pengetahuan kader yang kurang (36%) hal ini dimungkinkan karena peserta kegiatan ini adalah 8 orang merupakan calon kader remaja yang disiapkan oleh puskesmas. Setelah diberikan materi tentang kesehatan reproduksi dan dilakukan evaluasi dapat dilihat gambaran pengetahuan kader tentang kesehatan reproduksi sebagian besar adalah memiliki pengetahuan baik (93%).

Berikut ini adalah dokumentasi hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat kepada kader posyandu:

HARI I	
	Pendaftaran Pembukaan dan sambutan oleh: Ketua Tim Pengabmas Bidan Koordinator Ketua Kader Kepala Puskesmas
	Pretest
	Materi 1; Film animasi “Sahabat” tentang kekerasan seksual pada remaja Materi 2: Video “Tunggu Gede Dulu” tentang kesehatan reproduksi remaja Materi 3: Buku saku ” Menjadi Remaja Cerdas dan Sehat dalam Situasi Pandemi Covid 19” di adopsi dari Elfi dan Padmawati R 2020 dari hasil Pengabdian Masyarakat tahun 2020



Posttest

HARI II



Kegiatan praktik memberikan edukasi kepada remaja di RW 06



Kegiatan praktik memberikan edukasi kepada remaja di RW 11

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang menjadi milik masyarakat dan menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Posyandu tersebar diseluruh Indonesia. Namun, bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak masalah. Antara lain, kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai, dimana kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih, bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk mengelola kegiatan posyandu. Peran dan dukungan pemerintah kepada Posyandu melalui Puskesmas sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan di Posyandu. Kegiatan posyandu selama ini terlaksana dengan adanya peran masyarakat sebagai kader dengan bimbingan petugas kesehatan dan pihak lain terkait pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 2012)

Posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, salah satunya berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting dari kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui Posyandu. Namun demikian, masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya.

Posyandu Remaja merupakan salah satu wadah yang bisa menampung berbagai aktivitas dan kegiatan remaja yang bernilai positif. Melalui Posyandu remaja, mereka bisa berkumpul, berdiskusi, bertukar pikiran dan pendapat, melakukan kegiatan sosial bersama dan lain sebagainya. Namun, fakta yang ada dilapangan keberadaan Posyandu remaja hanya ada secara fisik. Sedangkan fungsi dan kegunaannya tidak digunakan secara optimal dan sesuai harapan. Berkembangnya arus teknologi dan informasi akhir-akhir ini mampu menggeser keberadaan Posyandu remaja sebagai salah satu wadah kegiatan remaja. Remaja tidak lagi tertarik dalam kegiatan bersama, namun mereka lebih tertarik berkumpul di warungwarung pinggir jalan yang memberikan fasilitas wifi gratis, sehingga mereka bisa bermain game bersama, hingga menghabiskan waktu berjam-jam hanya dengan duduk dan menggerakkan jari. Remaja lebih sering menghabiskan waktunya dengan gadget dan semakin minim bersosialisasi dengan sebayanya. Padahal sosialisasi justru sangat dibutuhkan di usia tersebut agar menunjang pertumbuhan dan perkembangannya (Sumiatin, T dkk, 2021)

Pelaksanaan posyandu juga masih mengalami beberapa kendala antara lain kemampuan kader yang masih kurang dalam pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja memerlukan suatu upaya pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dapat mencakup pemberian informasi akurat dan relevan dengan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja.

Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting dari kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui Posyandu. Namun demikian, masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu, pelatihan bagi kader Posyandu merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader Posyandu. Pelatihan kader ini ditujukan untuk menciptakan fasilitator pemberdayaan masyarakat maupun kader posyandu yang berkualitas, baik dalam jumlah (kuantitas) yang tersebar merata dan mutu (kualitas) yang memadai dan diarahkan dalam pencapaian tujuan.

Banyaknya permasalahan dan krisis yang terjadi pada masa remaja menjadikan banyak ahli dalam bidang psikologi perkembangan menyebutnya sebagai masa krisis. Berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja dipengaruhi oleh berbagai dimensi kehidupan dalam diri mereka, baik dimensi biologis, kognitif, moral dan psikologis serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Menurut Kemenkes RI tahun 2015 bahwa Informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja cenderung diperoleh dari teman sebaya, seperti yang ditunjukkan oleh data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007, sebanyak 44,3% remaja perempuan dan 46,9% remaja laki-laki menjadikan temannya sebagai sumber informasi mengenai perubahan fisik saat pubertas. Kejadian kekerasan seksual pada remaja merupakan fenomena gunung es, yaitu angka kejadian yang dilaporkan mengalami kekerasan seksual hanya sebagian kecil, namun kemungkinan kejadian seksual yang tidak dilaporkan lebih besar dari yang dilaporkan dan terdata.

Kegiatan pelatihan kader Posyandu ini dilaksanakan selama dua hari. Metode yang digunakan adalah penayangan video tentang kesehatan reproduksi remaja "Tunggu Gede Dulu"

dari hasil penelitian Elfi dan Padmawati R (2019) dan video “Sahabat” dari hasil penelitian Elfi dan Padmawati R (2021) dan dilanjutkan dengan diskusi menggunakan Buku Panduan Kesehatan Reproduksi Remaja “ Menjadi Remaja Cerdas dan Sehat dalam Situasi Pandemi Covid 19” di adopsi dari Elfi dan Padmawati R 2020 dari hasil Pengabdian Masyarakat tahun 2020. Keberhasilan peningkatan pengetahuan pada remaja ini diukur dengan menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang diberikan meliputi tentang pengertian, tujuan, anatomi genitalia, penyakit menular seksual dan perilaku seksual berisiko.

SIMPULAN

1. Terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.
2. Jumlah kader posyandu yang sudah mendapatkan pelatihan 15 orang yang terdiri dari 7 orang kader posyandu remaja dan 8 orang calon kader posyandu remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Elfi dan Padmawati R. 2021. Pengembangan Media Film Tentang Kesehatan Reproduksi Sebagai Alat Edukasi Bagi Remaja Di Kota Cirebon Tahun 2021
- Elfi dan Padmawati R. 2020. Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Menggunakan Media Film Pada Remaja Di Puskesmas Majasem Kota Cirebon Tahun 2020
- Elfi dan Padmawati R. 2019. Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Film Pada Remaja Putus Sekolah Di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon Tahun 2019.
- Frike K. P. Mandey, 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado.
- Ismiyati, Darti Rumiati, Siti Rusyanti. 2021. Pemberdayaan Remaja Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi
- Iswarawanti, DN, 2010. Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan
- Kemkes RI, 2015. Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu di Tingkat Pelayanan Dasar.
- Kemkes RI, 2012. Kurikulum dan Modul. Pelatihan Kader Posyandu. Kementerian Kesehatan RI bekerja sama dengan POKJANAL Posyandu PUSAT 2012
- Sri Lilestina Nasution 2012 *The Effect Of Knowledge About Adolescent Reproductive Health On Pre Marital Sexual Behaviour In Indonesia* Pusat Penelitian Dan Pengembangan KB Dan Keluarga Sejahtera Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Jln. Permata No.1, Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur Pos-El : Kinabalu_82@yahoo.com
- Sumiatin T, Wahyu Tri Ningsih, Aby Yazid Abr, Roudlotul Jannah. 2020 Optimalisasi Peran Kader Remaja Melalui Pelatihan Dan Diskusi Interaktif Tentang Kenakalan Remaja Sebagai Antisipasi Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi
- Ni Luh Kadek Alit Arsani, Ni Nyoman Mestri Agustini, I Ketut Indra Purnomo, 2013 Peranan Program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng